

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Penelitian

Pendidikan merupakan sebuah cara yang dilakukan dengan tujuan untuk melahirkan generasi-generasi penerus bangsa yang dalam prosesnya dibekali dengan ilmu pengetahuan yang mencakup sikap, keterampilan dan lainnya yang nantinya berguna untuk kehidupan dimasa yang akan datang. Dalam proses pembelajaran, pembelajaran tidak terbatas pada kehidupan manusia atau peserta didik disekolah melainkan secara luas mencakup segala kehidupan manusia yang menjadikan pembelajaran lebih beragam. Negara sudah merumuskan mengenai tujuan dari pendidikan yang ada di Indonesia dalam tujuannya tersebut ialah membuat masyarakat yang cerdas serta dapat berkembang menjadi manusia yang utuh, perkembangan yang dimaksud disini berupa keimanan dan ketaqwaan kepada Tuhan Yang Maha Esa.

Berikutnya melalui pendidikan manusia memiliki sifat berbudi luhur, memiliki pengetahuan serta keterampilan, kesehatan dalam hal jasmani dan rohaninya, serta secara personalnya yang dapat mandiri serta dapat tanggung jawab pada hal kemasyarakatan dan kebangsaan (Depdiknas, 2001, hlm.1). Di era Globalisasi yang modern saat ini, sektor pendidikan pun mengalami perubahan, saat ini pendidikan dapat dikatakan berhasil tidak hanya terfokus pada proses pembelajaran atau transfer ilmu pengetahuan saja. Yang menjadikan pendidikan saat ini harus seimbang yang harus memberi pengetahuan juga memfasilitasi para peserta didik untuk menunjang pengetahuan tersebut dalam proses penanaman nilai-nilai yang nantinya dapat membentuk karakter peserta didik itu sendiri.

Pada pelaksanaan pembelajaran terdapat sebuah hubungan yang berkaitan antara guru sebagai pendidik dan siswa sebagai peserta didik yang menjadi target dalam pembelajaran yang di dalamnya ada media dan sumber belajar sebagai alat bantu dalam kegiatan pembelajaran. Media pembelajaran merupakan sebuah cara atau upaya dalam menunjang pembelajaran, sedangkan sumber belajar adalah

hal-hal yang digunakan oleh peserta didik dalam pembelajaran yang berupa data, orang, barang, tempat dan sebagainya.

Sumber belajar merupakan bahan ataupun situasi yang dapat diciptakan dengan sengaja dan hal ini dibuat untuk menunjang peserta didik dalam mendapatkan pembelajaran secara individual. Hal ini disebabkan oleh proses belajar secara individual dan juga kontekstual, yang merupakan proses dalam pembelajaran yang dapat membuat peserta didik mendapatkan hal-hal yang sesuai dengan perkembangannya dan lingkungannya. Proses atau pelaksanaan pembelajaran yang mana peserta didik tidak hanya mendapatkan dari guru saja tapi bisa juga dari lingkungan sekitar.

Edgar Dale dalam pandangannya mengartikan bahwasanya sumber belajar sebagai hal-hal yang didapatkan peserta didik secara jelas dan nyata bentuknya berdasarkan pengalamannya, maksudnya bisa terjadi dengan berbagai bentuk dapat berupa kumpulan audio, teks bacaan, internet ataupun diskusi tanya jawab dan lain-lain (Cahyadi, 2019). Sumber belajar merupakan sebuah proses yang terkonstruksi dan aktif sehingga peserta didik dapat mendapatkan pengalaman dalam proses baginya mendapatkan informasi. Untuk menunjang hal tersebut dibutuhkan media pembelajaran yang berfungsi sebagai sumber belajar dimana melalui media ini peserta didik memperoleh berbagai pengalaman maupun pengetahuan baru pada dirinya.

Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) merupakan rumpun dari ilmu-ilmu sosial yang disederhanakan untuk tujuan pendidikan yang meliputi aspek Ilmu Sejarah, Ilmu Sosiologi, Ilmu Ekonomi, Ilmu Antropologi, Ilmu Psikologi, Ilmu Geografi, Ilmu Politik, yang bahasannya tertuju pada manusia sebagai makhluk sosial. IPS menjadi salah satu mata pelajaran di sekolah yang memiliki tujuan utama untuk membentuk peserta didik menjadi warga negara yang baik serta memiliki karakter dan moral yang baik untuk dapat bertanggung jawab sebagai bagian dari masyarakat.

Nu'man Soemantri (2001, hlm 92) menyatakan bahwa IPS merupakan pelajaran ilmu-ilmu sosial yang disederhanakan untuk pendidikan tingkat SD, SLTP, dan SLTA. Penyederhanaan mengandung arti: (1) menurunkan tingkat

Fathur Rahman, 2023

*EKSISTENSI KESENIAN LENONG BETAWI DI SETU BABAKAN SEBAGAI SUMBER BELAJAR IPS
(Studi Deskriptif pada Nilai-Nilai Kesenian Lenong Betawi di Perkampungan Budaya Betawi
Setu Babakan Jakarta Selatan)*

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

kesukaran ilmu-ilmu sosial yang biasanya dipelajari di universitas menjadi pelajaran yang sesuai dengan kematangan berfikir siswa sekolah dasar dan lanjutan, (2) mempertautkan dan memadukan bahan aneka cabang ilmu-ilmu sosial dan kehidupan masyarakat sehingga menjadi pelajaran yang mudah dicerna.

Tujuan dari Pendidikan IPS ini juga ditekankan oleh *National Council for the Social Studies* atau NCSS (Sapriya, 2009, hlm. 10) yaitu :

“...The primary purpose of social studies is to help young people develop the ability to make informed and reasoned decisions for the public good as citizens of a culturally diverse, democratic society in an interdependent world.”

[..Tujuan utama dari pembelajaran IPS adalah untuk membantu generasi muda dalam mengembangkan kemampuan pengetahuan dan keputusan yang rasional sebagai warga masyarakat yang beraneka budaya, masyarakat demokratis dalam dunia yang saling berketergantungan].

Sejalan dengan tujuan dari IPS yang dikemukakan oleh NCSS (Nasution & Lubis, 2018, hlm. 9) juga mengemukakan bahwasanya tujuan dari IPS tidak hanya ingin membentuk peserta didik menjadi warga negara yang baik tetapi juga ingin mengajarkan anak didik agar memiliki kemampuan berpikir dan dapat melanjutkan kebudayaan bangsa. Sehingga dapat dikatakan bahwa pewarisan budaya dengan mengembangkan pembentukan karakter yang ada di masyarakat dapat digunakan sebagai strategi dalam pembelajaran IPS. Hal ini akan sangat bermanfaat dalam memperkenalkan salah satu budaya bangsa dan menumbuhkan kesadaran peserta didik untuk turut menjaga dan melestarikan budaya bangsa.

Sesuai dengan pengertian dari IPS yang lingkup bahasannya erat kaitannya dengan apa saja yang berhubungan dengan lingkungan masyarakat, salah satu yang dapat dilakukan yaitu dengan pemanfaatan cagar budaya sebagai sumber belajar yang dapat diberikan pada peserta didik dalam pemahaman dan pengetahuannya tentang kebudayaan yang ada di Indonesia. Yang dimana kita ketahui Indonesia merupakan negara multikultural yang memiliki banyak macam kebudayaan di dalamnya yang terbentang luas dari sabang sampai marauke.

Indonesia merupakan negara dengan beragam kebudayaan yang dimiliki di tiap-tiap daerah, keseluruhan kebudayaan lokal yang ada disetiap daerah

Fathur Rahman, 2023

EKSISTENSI KESENIAN LENONG BETAWI DI SETU BABAKAN SEBAGAI SUMBER BELAJAR IPS

(Studi Deskriptif pada Nilai-Nilai Kesenian Lenong Betawi di Perkampungan Budaya Betawi Setu Babakan Jakarta Selatan)

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Indonesia sendiri merupakan pengertian dari kebudayaan Indonesia, menurut pendiri Peguruan Taman Siswa Ki Hajar Dewantara berpandangan bahwa kebudayaan nasional merupakan puncak-puncak dari kebudayaan daerah yang berarti dengan memantapkan kesatuan agar bisa lebih dirasakan oleh masyarakat daerah. Emile Durkheim yang merupakan salah satu tokoh dalam ilmu sosiologi berteori mengungkapkan bahwa dalam masyarakat terdapat dua jenis solidaritas yang pertama ada solidaritas mekanik yang dimana kebersamaannya berdasarkan dengan adanya rasa kekeluargaan lalu solidaritas organis yang kebersamaannya berdasarkan pada sebuah kepentingan, maka dari itu dalam semua unsur budaya asing dari luar yang masuk kedalam masyarakat kita perlu dikaji terlebih dahulu.

Menurut Koentjaraningrat (Permadi, 2017, hlm. 36) mengemukakan bahwa:

“Kebudayaan memiliki empat sifat. Pertama, dapat berwujud dan tersalurkan melalui perilaku manusia yang hidup bersama. Kedua, kebudayaan lahir dari satu generasi ke generasi selanjutnya dan dijaga kelestariannya. Ketiga, budaya lahir dan diperkenalkan oleh manusia melalui tingkah laku. Keempat, kebudayaan mencakup aturan-aturan yang berisi kewajiban untuk mengatur tindakantindakan yang dilakukan.”

Hal ini berarti dengan adanya kebiasaan perilaku manusia dapat terbentuk sebuah kebudayaan, yang dimana kebiasaan tersebut dilakukan dan diturunkan dari generasi ke generasi menjadikan kebiasaan tersebut menjadi ciri khas yang melekat pada kehidupan masyarakat tersebut. Kebudayaan mempunyai sebanyak tujuh unsur yang akan membedakan budaya-budaya satu dan yang lainnya yang ada pada setiap daerahnya yaitu bahasa, sistem pengetahuan, organisasi sosial, sistem peralatan hidup dan teknologi, sistem mata pencaharian, sistem religi dan sistem kesenian.

Salah satu dari banyaknya budaya yang ada di Indonesia yang dapat dijadikan sumber belajar adalah kebudayaan Betawi yang dimana Betawi sendiri merupakan suku yang menjadi identitas dari kota Jakarta. Sebagai ibu kota negara Indonesia menjadikan kota Jakarta menjadi kota yang penduduknya heterogen yang memiliki latar belakang suku yang berbeda-beda ditambah lagi selain banyaknya masyarakat dari luar kota banyak pula masyarakat luar yang

Fathur Rahman, 2023

EKSISTENSI KESENIAN LENONG BETAWI DI SETU BABAKAN SEBAGAI SUMBER BELAJAR IPS
(Studi Deskriptif pada Nilai-Nilai Kesenian Lenong Betawi di Perkampungan Budaya Betawi Setu Babakan Jakarta Selatan)

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

datang ke Jakarta dengan kebudayaannya masing-masing yang dapat menimbulkan masalah terhadap kebudayaan lokal yaitu kebudayaan Betawi.

Jakarta menjadi salah satu kota dan daerah di Indonesia yang paling dekat mengalami Globalisasi serta Modernisasi dari budaya-budaya asing yang masuk kedalam negeri ini, Berbeda nasib dengan suku Sunda di daerah Jawa Barat dan Banten, suku Jawa di daerah Jawa tengah dan Jawa timur yang mendominasi di daerahnya masing-masing, saat ini suku Betawi sendiri lebih memilih untuk tinggal secara menyebar di kota-kota lain yang masih dekat dengan Jakarta seperti, Bogor, Depok, Bekasi, Tangerang. Peneliti akan meneliti sumber belajar IPS dengan mengetahui eksistensi kebudayaan yang ada pada suku Betawi khususnya Lenong Betawi di Setu Babakan yang terletak di Srengseng Sawah, Jagakarsa, Jakarta Selatan. Alasan yang melatarbelakangi peneliti untuk memilih mengetahui eksistensi kesenian Betawi ini tidak terlepas dari adanya ketertarikan peneliti terhadap keragaman budaya Betawi yang pada saat ini harus bersaing dengan budaya asing agar tetap eksis dan dapat dilestarikan oleh penerus bangsa serta dapat dimanfaatkan sebagai salah satu kajian sumber belajar IPS.

Adanya perkembangan zaman akibat dari Globalisasi yang membawa banyak dampak positif serta tidak sedikit juga dampak negatif yang terjadi, salah satu dari dampak positif dari Globalisasi dibidang budaya salah satunya adalah kita dapat mengetahui dan mempelajari budaya-budaya dari berbagai macam budaya yang ada di dunia dan juga bisa menjadi ajang memperkenalkan budaya asli Indonesia ke kancah dunia, yang nantinya kebudayaan Indonesia dapat eksis dan tersebar luas di seluruh dunia akibat adanya Globalisasi ini. Dengan banyaknya budaya asing yang masuk ke Indonesia penting disini khususnya bagi para generasi muda agar tidak terlalu berlarut kepada budaya asing dan sampai melupakan budaya asli Indonesia, hal ini bisa mengakibatkan krisis identitas dimana nantinya ketika terlalu fokus pada budaya asing dan meninggalkan budaya asli, maka identitas budaya asli pun akan hilang dan tergantikan oleh budaya baru.

Lenong Betawi menjadi salah satu dari keragaman budaya Betawi, Lenong Betawi sendiri merupakan kesenian betawi dalam bentuk pertunjukan teater dan

Fathur Rahman, 2023

EKSISTENSI KESENIAN LENONG BETAWI DI SETU BABAKAN SEBAGAI SUMBER BELAJAR IPS

(Studi Deskriptif pada Nilai-Nilai Kesenian Lenong Betawi di Perkampungan Budaya Betawi Setu Babakan Jakarta Selatan)

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

penggabungan antara musik dan tarian, saat ini banyak generasi muda kurang tertarik untuk menonton Lenong Betawi yang terbilang jenuh karena durasi dari pertunjukan memiliki durasi yang lama dan lebih memilih untuk menonton drama dari luar. Durasi Lenong Betawi yang lama memiliki pesan tersirat dalam setiap penampilannya dengan menyisipkan pesan-pesan moral dalam kehidupan bukan sekedar pertunjukan tanpa makna. Menghadapai permasalahan tersebut Lenong Betawi kini melakukan penyesuaian terhadap zaman salah satunya dengan memperpendek durasi cerita yang lebih singkat tanpa menghilangkan pesan-pesan moral yang disampaikan.

Strategi dan upaya menjaga eksistensi dan pelestarian budaya Betawi, pemerintah setempat menetapkan Setu Babakan menjadi cagar budaya Betawi dalam SK Gubernur No.9 Tahun 2000. Kemudian pemerintah dan masyarakat setempat memulai untuk mengembangkan perkampungan budaya tersebut menjadi kawasan cagar budaya Betawi yang dapat menarik minat wisatawan luar Jakarta lalu 4 tahun setelahnya pada tahun 2004 Setu Babakan resmi menjadi cagar Budaya Betawi oleh Gubernur DKI Sutiyoso pada saat itu. Disini peran Perkampungan Budaya Betawi difungsikan untuk kelestarian budaya Betawi dengan ornamen-ornamen serta bangunan khas budaya Betawi (Purbasari, 2010). Dengan ditetapkannya Setu Babakan menjadi cagar Budaya Betawi dapat menjadi sumber belajar bagi siapa saja yang ingin mengetahui atau mempelajari tentang keragaman Budaya Betawi. Sekolah-sekolah di Jakarta bisa mengunjungi Setu Babakan agar para guru dan siswa dapat mengetahui Budaya Betawi atau dijadikan sebagai sumber belajar khususnya pada mata pelajaran IPS.

Pada pembelajaran IPS, materi tentang kebudayaan Betawi khususnya Lenong Betawi dapat dijadikan sebagai sumber belajar untuk mengetahui bahwa budaya lokal tidak kalah lebih bagus dengan budaya asing dan memberikan pemahaman kepada peserta didik bahwa pentingnya menjaga eksistensi budaya lokal dan melestarikannya sebagai identitas suatu suku tersebut agar tidak mengalami krisis identitas. Bahasan tentang keragaman budaya lokal juga masuk kedalam materi IPS yang terdapat pada materi kelas VIII semester 1 pada Kompetensi Dasar 3.2 yaitu menganalisis pengaruh interaksi sosial dalam ruang

Fathur Rahman, 2023

EKSISTENSI KESENIAN LENONG BETAWI DI SETU BABAKAN SEBAGAI SUMBER BELAJAR IPS
(Studi Deskriptif pada Nilai-Nilai Kesenian Lenong Betawi di Perkampungan Budaya Betawi Setu Babakan Jakarta Selatan)

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

yang berbeda terhadap kehidupan sosial budaya serta pengembangan kehidupan kebangsaan. Dalam Kompetensi Dasar tersebut membahas mengenai “Pluralitas Masyarakat Indonesia” yang membahas tentang keberagaman Indonesia, terkhusus dalam bidang budaya.

Setelah dapat mengetahui pentingnya menjaga budaya lokal peserta didik juga mampu memperkuat persatuan dan kesatuan antar masyarakat Indonesia yang memiliki budaya beragam untuk bersatu melindungi budaya asli Indonesia serta berpegang teguh pada nilai religius, spiritual dan memupuk rasa kebhinekaan agar Indonesia tetap berjaya dengan budayanya.

1.2 Rumusan Masalah Penelitian

Rumusan masalah pada penelitian ini, sebagai berikut:

- 1) Mengapa masyarakat Betawi di Setu Babakan melestarikan kesenian Lenong Betawi?
- 2) Bagaimana nilai-nilai budaya dalam kesenian Lenong Betawi di Setu Babakan dapat dimanfaatkan sebagai sumber belajar IPS?
- 3) Bagaimana kendala dalam pemanfaatan nilai-nilai budaya dalam kesenian Lenong Betawi di Setu Babakan sebagai sumber belajar IPS?

1.3 Tujuan Penelitian

1.3.2 Tujuan Umum

Secara umum penelitian ini bertujuan untuk mendapatkan gelar Sarjana pendidikan IPS dan mendeskripsikan bagaimana eksistensi kesenian Lenong Betawi di Setu Babakan sebagai sumber belajar IPS.

1.3.2 Tujuan Khusus

Tujuan khusus pada penelitian ini, sebagai berikut:

- 1) Mendeskripsikan mengapa masyarakat Betawi di Setu Babakan melestarikan kesenian Lenong Betawi
- 2) Menganalisis nilai-nilai budaya yang terdapat dalam kesenian Lenong Betawi di Setu Babakan yang kemudian diimplementasikan sebagai sumber belajar IPS.

Fathur Rahman, 2023

EKSISTENSI KESENIAN LENONG BETAWI DI SETU BABAKAN SEBAGAI SUMBER BELAJAR IPS

(Studi Deskriptif pada Nilai-Nilai Kesenian Lenong Betawi di Perkampungan Budaya Betawi Setu Babakan Jakarta Selatan)

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

- 3) Menganalisis kendala yang dihadapi dalam pemanfaatan nilai-nilai budaya pada kesenian Lenong Betawi di Setu Babakan sebagai sumber belajar IPS.

1.4 Manfaat Penelitian

Manfaat atas penelitian ini adalah:

1.4.1 Manfaat Teoritis

Hasil dari penelitian ini diharapkan mampu membuat masyarakat asli Suku Betawi tetap dapat menjaga eksistensi serta melestarikan kebudayaan Betawi agar tetap bisa dirasakan dari generasi ke generasi dan tidak tergerus oleh Globalisasi serta dapat menjadi sumber belajar IPS yang digunakan dalam pembelajaran di sekolah.

1.4.2 Manfaat Praktis

Hasil penelitian ini bermanfaat bagi :

- 1) Siswa

Mampu mengetahui dan mengenal budaya lokal yang ada di masyarakat salah satunya adalah Lenong Betawi dengan di manfaatkan sebagai sumber belajar IPS di sekolah.

- 2) Guru IPS

Mampu memanfaatkan budaya lokal yang ada di masyarakat salah satunya adalah Lenong Betawi sebagai sumber belajar IPS yang relevan dan dekat dengan kehidupan sehari-hari peserta didik.

- 3) Sekolah

Mampu memberikan pengalaman yang berbeda kepada para peserta didik dalam mempelajari materi yang ada pada mata pelajaran IPS dengan melakukan pembelajaran di luar kelas.

- 4) Masyarakat

Mampu meningkatkan motivasi dalam upaya menjaga dan melestarikan budaya lokal salah satunya adalah Lenong Betawi agar tidak hilang keberadaannya.

- 5) Pemerintah Daerah DKI Jakarta

Fathur Rahman, 2023

EKSISTENSI KESENIAN LENONG BETAWI DI SETU BABAKAN SEBAGAI SUMBER BELAJAR IPS

(Studi Deskriptif pada Nilai-Nilai Kesenian Lenong Betawi di Perkampungan Budaya Betawi Setu Babakan Jakarta Selatan)

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Mampu memberikan informasi sesuai fakta di lapangan tentang bagaimana eksistensi kesenian Lenong Betawi saat ini di Setu Babakan dan bisa lebih mengoptimalkan upaya menjaga dan melestarikan budaya lokal di Setu Babakan.

6) Program Studi Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial

Mampu meningkatkan penggunaan sumber belajar IPS yang menarik, serta menjadi contoh bagi para calon guru untuk bisa memanfaatkan sumber belajar IPS yang relevan dengan materi pembelajaran di Sekolah.

7) Peneliti Selanjutnya

Mampu memanfaatkan penelitian ini sebagai bahan rujukan atau perbandingan dengan penelitian lain yang membahas tentang budaya lokal dan pemanfaatannya sebagai sumber belajar IPS.

8) Peneliti

Mampu meningkatkan kesadaran peneliti dalam menjaga dan melestarikan budaya-budaya lokal yang ada di Indonesia, khususnya budaya asli peneliti yaitu Betawi.

1.4.3 Manfaat Kebijakan

Dari segi kebijakan, hasil studi ini memiliki dampak yang relevan bagi sistem pendidikan secara keseluruhan dan lebih khusus dalam pelaksanaan proses belajar mengajar. Dengan penggunaan sumber belajar yang relevan pada materi IPS diharapkan bisa meningkatkan motivasi belajar para peserta didik yang kemudian pembelajaran pun bisa mencapai tujuan. Serta bisa meningkatkan kesadaran bagi para masyarakat tentang pentingnya untuk menjaga eksistensi dan kelestarian budaya yang ada di masyarakat.

1.4.4 Manfaat Isu Serta Aksi Sosial

Penelitian ini secara isu dan aksi sosial dapat membantu para guru dalam meningkatkan variasi mengajar dengan memanfaatkan budaya lokal sebagai sumber belajar IPS karena relevan dan dekat dengan kehidupan sehari-hari peserta didik, kemudian selanjutnya dengan memanfaatkan budaya lokal yang dimanfaatkan sebagai sumber belajar diharapkan para peserta didik mengenal dan mengetahui tentang budaya yang ada disekitar mereka kemudian bisa memunculkan rasa cinta pada kebudayaan lokal tersebut.

Fathur Rahman, 2023

EKSISTENSI KESENIAN LENONG BETAWI DI SETU BABAKAN SEBAGAI SUMBER BELAJAR IPS

(Studi Deskriptif pada Nilai-Nilai Kesenian Lenong Betawi di Perkampungan Budaya Betawi Setu Babakan Jakarta Selatan)

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

1.5 Struktur Organisasi Skripsi

Struktur dalam penelitian ini disusun sebagai berikut :

BAB I PENDAHULUAN

Pada penelitian ini berisi landasan-landasan dasar dalam pelaksanaan penelitian terdiri dari latar belakang masalah penelitian, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian dan struktur organisasi penelitian yang berisi urutan penulisan setiap bab.

BAB II KAJIAN PUSTAKA

Pada bab ini memuat teori-teori dan konsep yang mendukung penelitian. Konsep-konsep tersebut berkaitan dengan kebudayaan, eksistensi budaya, kreativitas, kesenian, masyarakat, masyarakat Betawi, sumber belajar IPS. Pada bab ini juga memuat pendapat dari para ahli serta hasil penelitian terdahulu yang dijadikan penulis sebagai bahan kajian untuk memberi dasar yang kuat akan urgensi dari penelitian ini.

BAB III METODE PENELITIAN

Dalam bab ini berisikan mengenai prosedur-prosedur yang harus ditempuh dalam penelitian ini yang meliputi desain penelitian, metode penelitian, lokasi dan partisipan, populasi dan sampel, teknik pengumpulan data dan teknik analisis data.

BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN

Dalam bab ini berisikan mengenai analisis dari hasil penelitian berdasarkan data, fakta dan informasi yang didapatkan di lapangan disertai dengan literatur pendukung.

BAB V KESIMPULAN DAN SARAN

Dalam bab ini memuat hasil intepetasi dan pemaknaan dan hasil analisis pada temuan penelitian. Pada bab ini berisikan kesimpulan, implikasi, dan rekomendasi. Kesimpulan bab ini adalah hasil dari penelitian yang memberi jawaban atas rumusan masalah, implikasi dan rekomendasi ditunjukkan kepada pembuat kebijakan, pengguna hasil penelitian dan penelitian berikutnya.